

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Representasi merujuk pada sebuah proses dimana sebuah peristiwa digambarkan ulang dengan kode-kode, simbol, makna, serta ideologi dari sebuah kebudayaan. Secara sederhana, representasi diartikan sebagai gambaran mengenai sebuah kehidupan yang diterapkan melalui suatu media. Representasi dan makna budaya memiliki model tertentu. Bisa saja melekat pada bunyi, prasasti, buku, majalah, televisi, film, dan media audio visual lainnya. Mereka di produksi, ditampilkan, dipahami dan di konsumsi dalam nilai budaya yang direpresentasikan (Anwar, Lisbet, and Sabiruddin 2016).

Film salah satu bentuk media yang mampu merepresentasikan sebuah kebudayaan dan berfungsi sebagai proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk audio visual. Film sebagai bentuk media representasi suatu budaya yaitu melihat bagaimana budaya tersebut diperlihatkan yang tidak lepas dari pengaruh dan nilai-nilai yang dianut oleh pembuat film serta dapat dipercayai oleh masyarakat dari yang diceritakan (Puspasari, Masriadi, and Yani 2020).

Film *Before, Now & Then* merupakan film panjang tahun 2022 garapan sutradara Kamila Andini dan Penulis Naskah Ahda Imran. Film ini merupakan salah satu film panjang berbahasa Sunda yang diangkat dari salah satu bab dalam novel Ahda Imran berjudul “Jais Darga Namaku”. Berdasarkan kisah nyata Raden Nana Sunani, film ini bercerita tentang kekerasan terhadap seorang perempuan di pedesaan Indonesia dari tahun 1940-an hingga 1960-an. Film *Before, Now & Then* memiliki makna dan nilai-nilai kehidupan yang dekat dengan masyarakat khususnya masyarakat sunda.

Hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji, mengingat untuk mencari makna-makna yang ada khususnya berkaitan dengan perempuan dan budaya patriarki. Semakin banyak konteks permasalahan rumah tangga yang berbicara mengenai perselingkuhan, mayoritas dilakukan oleh kaum laki-laki. Banyaknya kasus perselingkuhan di Indonesia menjadikan Indonesia menjadi negara ke 2 kasus perselingkuhan terbanyak di negara Asia (Wulandari 2023).

Tahun 2023 Indonesia sangat gempar dengan maraknya kasus perselingkuhan. Kasus perselingkuhan yang terjadi menyebabkan ketakutan banyak perempuan. Mereka merasa akan takut untuk menjalani hubungan dengan laki-laki karena banyak kasus perselingkuhan yang muncul diakibatkan oleh laki-laki. Kasus perselingkuhan yang tinggi membuat semua laki-laki disamakan dengan laki-laki lain yang memiliki kasus perselingkuhan di mata seorang perempuan. Sehingga laki-laki akan cenderung sulit untuk bergerak dalam pandangan perempuan karena merasa dicurigai. Peran film *Before, Now & Then* sangat tepat perannya untuk menjadi media penengah untuk melihat sudut pandang dari berbagai gender mengenai kasus yang ada khususnya perselingkuhan.

Kasus perselingkuhan tidak lain identik dengan Budaya Patriarki. Budaya patriarki yang memiliki pandangan bahwa laki-laki itu sebagai penguasa tunggal, sentral, lebih kuat, dan lebih mendominasi peran-peran yang dilakukan oleh laki-laki dalam berbagai sektor kehidupan dibandingkan dengan perempuan (Irma and Hasanah 2014). Setiap gender memperebutkan tentang bagaimana kekuasaan peran masing-masing dalam menjalani kehidupan. Beberapa masyarakat di Indonesia menganggap bahwa gerakan yang memperjuangkan hak-hak perempuan sama seperti menentang kodrat dan kehendak yang diberikan Tuhan untuk manusia. Gerakan-gerakan ini bertujuan untuk melawan kebodohan dan pandangan-pandangan buruk terhadap gender yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Gerakan feminisme sejatinya adalah untuk memberikan kebebasan terhadap masing-masing gender untuk memilih

dan menentukan pilihannya tanpa adanya keterbatasan (Octaviani et al. 2022).

Konflik mengenai gender, keterbatasan hak kesejahteraan laki-laki dan perempuan semakin intens dan hangat dibicarakan dari waktu ke waktu. Hal ini berpengaruh karena tekanan semakin berkembangnya modernisasi, ilmu pengetahuan, dan pola pikir manusia. Budaya yang berkembang dalam kehidupan manusia semakin berkembang dan mengerucut, seperti budaya patriarki dalam memperjuangkan kemerdekaan masing-masing gender.

Kehidupan manusia dalam karakteristiknya dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan memperlakukannya. Sistem patriarki yang lahir dalam budaya masyarakat menimbulkan kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi manusia dalam menjalani kehidupannya sebagai manusia yang sosial. Laki-laki menjadi sosok superior, memiliki kontrol yang paling utama dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan kaum perempuan hanya menjadi inferior, memiliki pengaruh yang cenderung minim, bahkan tidak ada hak pada lingkungan masyarakat. Hal itu terjadi dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi, budaya, politik, pola pikir, dan berbagai sektor kecil lainnya yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam budaya patriarki, pembatasan peran perempuan membuat perempuan berada di bawah tekanan dan seringkali berada dalam posisi yang tidak menguntungkan karena adanya ketidaksetaraan gender (Karkono, Maulida, and Rahmadiyahanti 2020).

Penelitian tentang budaya patriarki Suku Sunda telah dilakukan oleh Heni Haryani mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Universitas Kebangsaan pada Tahun 2020 Vol 3 Nomor 1 Januari 2020, berjudul Perempuan Dalam Budaya Patriarki: Kajian Semiotika Sosial Dalam Cerpen Sunda Berjudul “Si Bocokok” (Haryani 2020). Penelitian tersebut mengkaji sebuah cerpen Sunda yang berisi tentang budaya patriarki suku Sunda. Penelitian ini menggunakan teori semiotika sosial, dirasa terlalu substansial karena media cerpen yang sangat terbatas, hanya sebuah tulisan

karangan dan tidak adanya penggambaran realitas yang bisa dinikmati oleh indera lain, hanya dengan melalui indera pendengaran saja.

Media film menjadi pilihan terbaik dalam menyampaikan keresahan dan informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak dengan bebas namun masih dalam aturan. Film dapat menjadi media yang paling kompleks karena mengandung berbagai informasi lain yang bisa dicerna oleh indera lain, seperti adanya audio dan visual. Film menjadi konsumsi publik dalam mewujudkan kepuasan mereka akan sebuah hiburan dan informasi. Film bisa menjadi sebuah pendidikan, hiburan, pengalihan perasaan, merangsang emosi, pengetahuan, dan memberikan pengalaman baru yang belum dirasakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa isu film tersebut penting untuk dibahas dengan tujuan untuk meneliti sejauh mana media film dapat menjadi media yang paling kompleks dalam menggambarkan keadaan realitas, mengingatkan dan memotivasi untuk mengetahui dampak dari perselingkuhan dan menjauhi perselingkuhan, melihat kekuatan budaya patriarki yang direpresentasikan dalam film *Before, Now & Then*.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah representasi budaya patriarki. Berdasarkan masalah latar belakang tersebut, muncul rumusan masalah berupa beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang Ahda Imran dalam proses penciptaan novel ke dalam film ?
2. Bagaimana penggambaran kembali budaya patriarki ke dalam film *Before, Now & Then* ?
3. Bagaimana unsur-unsur film mempunyai peran untuk menyampaikan makna-makna budaya patriarki tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan latar belakang Ahda Imran dalam proses penciptaan novel ke dalam film.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan proses penggambaran kembali budaya patriarki menjadi film *Before, Now & Then*.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan peran unsur-unsur film dalam menyampaikan makna tertentu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Melihat sejauh mana film menjadi media yang sangat penting dalam bercerita khususnya dalam berbagi masalah atau isu.
2. Mengetahui nilai dan makna yang terkandung dari film *Before, Now & Then*.
3. Menjadi referensi bagi kaum perempuan dalam memutuskan keputusan hidup yang berkaitan dengan gender.
4. Menjadi referensi penelitian dimasa yang akan mendatang mengenai perkembangan budaya patriarki.
5. Menambah literasi kajian di bidang film.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, ada sebuah format penulisan skripsi yang dikenal sebagai struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut disusun secara sistematis oleh peneliti untuk mempermudah baik bagi dirinya sendiri maupun pembaca. Struktur organisasi penulisan skripsi dalam penelitian ini didasarkan pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019. Terdiri dari lima bab yang telah ditetapkan :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan secara rinci menjelaskan latar belakang yang mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Representasi Budaya Patriarki Dalam Film *Before, Now & Then*". Selanjutnya, akan diuraikan rumusan masalah dalam bentuk

beberapa pertanyaan penelitian sebagai batasan masalah. Bab ini juga akan menjelaskan tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah tersebut, serta manfaat dari hasil penelitian. Terakhir, bab ini akan menjabarkan struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini akan disampaikan teori dan konsep yang menjadi dasar pemikiran bagi peneliti dalam memberikan penjelasan terhadap temuan penelitian. Selain itu, bab ini juga akan mengulas penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang menjadi fokus kajian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi informasi terperinci mengenai rancangan penelitian, mencakup metode penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, jenis sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data dan pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan hasil temuan yang ada dalam film *Before, Now & Then*. Dalam bab ini, peneliti memberikan jawaban atas semua pertanyaan penelitian dengan didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Diantaranya mengenai film latar belakang film *Before, Now & Then*, alur cerita, perbandingan representasi dari novel Jais Darga Namaku dengan Film *Before, Now & Then*, serta analisis semiotika Roland Barthes untuk mencari mitos sendiri. Selain itu, juga akan disajikan interpretasi peneliti sendiri yang didukung oleh analisis konsep dan teori yang sudah diuraikan dalam Bab II Kajian Pustaka.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab terakhir ini berisi beberapa kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan menjadi inti dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bab ini juga akan menjelaskan hasil temuan peneliti mengenai permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, bab ini juga akan memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan di masa mendatang.